



## Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada KSP. Kopdit Hiro Heling

Maria Venselina Nona Yeni<sup>1</sup>, Henrikus Herdi<sup>2</sup>, Emilianus Eo Kutu Goo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia

Korespondensi Penulis : [nonayeni825@gmail.com](mailto:nonayeni825@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine the effect of budget participation and responsibility accounting on managerial performance at KSP. Chief of Staff Hiro Heling. The type of research used in this research is quantitative associative research. The population in this study were all KSP employees. Kopdit Hiro Heling, with a sampling technique using a saturated sample so that the number of samples in this study amounted to 45 people. The data used in this study is primary data with data collection methods, namely questionnaires. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that partially budgetary participation variables had an effect on managerial performance variables, responsibility accounting variables had an effect on managerial performance variables and budgetary participation and accountability accounting variables had an effect on managerial performance.*

**Keywords:** Budget Participation, Responsibility Accounting and Managerial Performance

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada KSP. Kopdit Hiro Heling. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan KSP. Kopdit Hiro Heling, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode pengumpulan data yaitu kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel partisipasi anggaran berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial, variabel akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap variabel kinerja manajerial dan variabel partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Kinerja Manajerial

### PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga harus di kelola secara profesional. Untuk itu suatu koperasi juga harus memperhatikan pada kegiatan manajerial, akuntansi maupun sistem informasi yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, koperasi seharusnya memiliki ruang gerak serta kesempatan usaha yang luas menyangkut kepentingan ekonomi. Maka koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembang organisasi dan usahanya.

Koperasi merupakan pelaku dan bagian integral dalam tata perekonomian selain Badan Usaha Milik Negara dan Perusahaan Swasta. Undang-Undang RI No.25 Tahun 1992 menyatakan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Sedangkan dalam

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 11, 2023; Acapted: September 07, 2023

\* Maria Venselina Nona Yeni, [nonayeni825@gmail.com](mailto:nonayeni825@gmail.com)

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Nomor 04 Tahun 2021, mendefinisikan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus Gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan sebagaimana yang di maksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Menurut Ninik Widiyati (2010) menyatakan bahwa tujuan suatu koperasi ialah untuk menunjang usaha, atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya. Karena itu yang menjadi ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan ditentukan berdasarkan besarnya sisa hasil usaha atau laba yang besar, melainkan di ukur dari banyaknya anggota dan masyarakat memperoleh pelayanan dari koperasi.

Untuk menghadapi persaingan secara global dalam dunia bisnis fungsi manajemen harus berjalan dengan baik, serta memerlukan anggaran yang dapat dijadikan pedoman sekaligus alat untuk mencapai tujuan perusahaan. anggaran merupakan suatu perencanaan yang di susun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan dalam suatu perusahaan yang di nyatakan unit (satuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu yang akan datang (Munandar, 2001:3). Proses penyusun anggaran merupakan bagian terpenting karena anggaran yang tidak efektif akan mengakibatkan segala perencanaan yang telah direncanakan atau ditetapkan menjadi gagal. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran juga memiliki arti sebagai suatu rencana tertulis mengenai suatu kegiatan organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang (Nafarin, 2007:11).

Terciptanya kinerja yang baik dapat terwujud jika manejer dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut Riyadi dalam Muslimin (2007:451) Kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, peraturan staf, negoisasi, dan perwakilan atau representasi. Kinerja manajerial dalam organisasi yang merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan para atasan atau manajer perusahaan-perusahaan di Indonesia sering kali tidak memperhatikan tujuan organisasi secara optimal, kecuali jika perusahaan sudah semakin memburuk.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)**

*Grand theory* pada penelitian ini menggunakan teori *Goal Setting Theory* merupakan salah satu bentuk teori motivasi. *Goal setting theory* menekankan bahwa pentingnya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan kinerja yang dihasilkan. Konsep dasarnya yaitu seseorang yang mampu memahami tujuan yang diharapkan oleh organisasi, maka pemahaman tersebut akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Jika seorang individu memiliki komitmen untuk mencapai tujuannya, maka komitmen tersebut akan mempengaruhi tindakannya dan mempengaruhi konsekuensi kerjanya. Capaian atas sasaran (tujuan) yang ditetapkan dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh individu. Secara keseluruhan, niat dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan, merupakan motivasi yang kuat dalam mewujudkan kerjanya. Individu harus mempunyai keterampilan, mempunyai tujuan dan menerima umpan balik untuk menilai kerjanya.

### **Partisipasi Anggaran**

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan hal yang penting karena merupakan proses dalam pengambilan keputusan Bersama oleh dua atau lebih pihak, dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap organisasi. Oleh karena itu, partisipasi anggaran yang baik adalah yang melibatkan atasan dan bawahan didalam organisasi agar tidak terjadi partisipasi semu.

Partisipasi anggaran adalah pendekatan penggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggung jawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggung jawab kepada para manejer tingkat bawah dan mendorong kreativitas (Hansen & Mowen, 2013).

### **Akuntansi Pertanggungjawaban**

Akuntansi pertanggungjawaban menurut definisi Hansen dan Mowen (2004) adalah sebagai berikut : “Akuntansi pertanggungjawab adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manejer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka”.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu pusat tanggung jawab dalam organisasi yang dipimpin oleh seorang manejer yang dapat bertanggungjawab terhadap aktifitas dalam divisi yang dilakukannya (Anthony, 2002). Menurut Rudianto (2013:176) mendefinisikan akuntansi pertanggung-jawaban sebagai berikut : “ Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan organisasi itu dan mencerminkan rencana dan tindakan

setiap pusat pertanggungjawaban itu dengan menetapkan penghasilan dan biaya tertentu bagi pusat yang memiliki tanggung jawab tersebut.

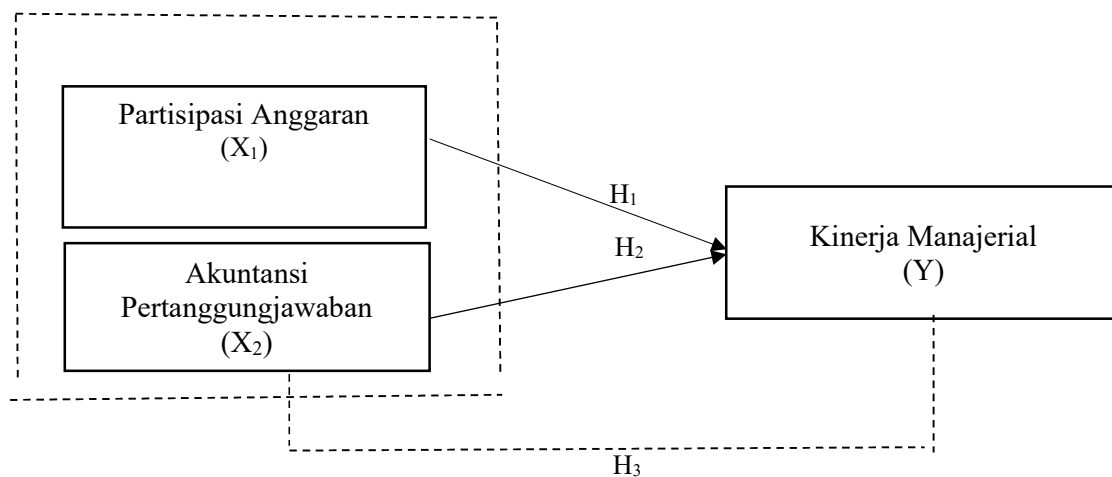
### Kinerja Manajerial

Pada dasarnya kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja berhubungan dengan seberapa besar kemampuan setiap level manajemen dalam membangun perusahaan dan meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan baik dari segi kinerja kualitas sumber daya manusia juga kinerja keuangan, (Sinaga dan Siregar, 2007). Secara umum kinerja dapat diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja dari individu yang hasilnya dapat digunakan landasan untuk menentukan apakah pekerjaan individu baik atau sebaliknya (Roziqin, 2010:41).

Untuk dapat menilai kinerja yang baik maka dibutuhkan kemampuan setiap manajemen dalam membangun perusahaan lebih maju lagi dan meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan yang baik. Dengan meningkatkan kualitas bawahannya dan kinerja keuangan, karena seseorang manajerial harus mampu suatu kinerja manajerial yang baik. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) memainkan peranana yang sangat penting dalam peningkatan motivasi di tempat kerja. Jika kinerja tidak sesuai dengan standar, maka penilaian memberikan kesempatan untuk meninjau kemajuan karyawan dan untuk menyusun rencana peningkatan kinerja.

### Kerangka Berpikir

Gambar 2.3 Kerangka berpikir



Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Secara Parsial
- - - - - : Pengaruh Secara Simultan

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian sebelumnya dan penjelasan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Anggaran yang telah di susun memiliki peranan sebagai perencanaan dan sebagai kriteria, yaitu anggaran dipakai sebagai suatu sistem pengendalian untuk mengukur kinerja manajerial. Menurut Savitri, dkk (2015) partisipasi penyusunan anggaran lebih mengacu pada sejauh mana atasan berpartisipasi dalam menyusun anggaran dan mempengaruhi sasaran untuk mencapai kinerja manajerial.

Partisipasi dapat meningkatkan kinerja dikarenakan partisipasi anggaran memungkinkan bawahannya mengkomunikasikan apa yang dibutuhkan kepada atasannya. dalam menyusun anggaran dibutuhkan komunikasi antara bawahan dengan atasan untuk dapat memberikan informasi tentang kebutuhan pada bagiannya. Menurut Hansen dan Mowen (2013:223) menyatakan partisipasi anggaran memungkinkan bahwa manajer akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, berpartisipasi mengkomunikasi rasa tanggungjawab kepada manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas.

H1: partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial

### **2. Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial**

Akuntansi pertanggungjawaban dapat dijadikan suatu sistem kontrol yang penting sebagai sumber informasi guna memfasilitasi proses dalam pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka Panjang (Al-Shomaly, 2013). Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:73) akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat penting untuk perencanaan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Dasar pemikiran akuntansi pertanggungjawaban adalah bahwa seorang manajer harus bertanggungjawab atas permasalahan tertentu dan hanya masalah tersebut saja, sehingga manajer dapat melakukan pengendalian pada tingkat yang signifikan (Garrison et al, 2013:328).

Mulyadi (2001:76) bahwa akuntansi pertanggungjawaban menghasilkan suatu informasi penting, yang mana informasi ini menjadi dasar bagi para manajer untuk mempertanggungjawabkan perannya dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajerial.

Apabila akuntansi pertanggungjawaban dapat direalisasikan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja manajerial (Maimunah, 2015).

H2 : akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial

### 3. Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Secara Simultan Terhadap Kinerja Manajerial

Menurut Garrison, Noreen dan Brewer (2009:80), bahwa anggaran partisipasi merupakan anggaran yang disusun dengan kerja sama dan partisipasi penuh dari seluruh manajer pada segala tingkatan. Partisipasi anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab pada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreatifitas, laporan dari penyusunan anggaran tersebut kemudian di setiap unit kerja atau pertanggungjawaban yang mana sistem akuntansi pertanggungjawaban memberikan kemudahan manajemen yang dalam mengontrol setiap hierarki pusat pertanggungjawaban dan mengkoordinasikan setiap aktivitas dari pusat-pusat pertanggungjawaban tersebut, agar dapat berjalan dengan baik yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

H3 : Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Secara Simultan Terhadap Kinerja Manajerial

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu angka (numeric), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:8).

Metode asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya menghubungkan variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2017:57). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kasual yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51). Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

No	Koefisien Korelasi		
	Partisipasi anggaran (X1)	Akuntansi pertanggungjawaban (X2)	Kinerja manajerial (Y)
1	0,647	0,545	0,739
2	0,677	0,599	0,818
3	0,721	0,408	0,344
4	0,747	0,445	0,770
5	0,776	0,495	0,703
6	0,735	0,556	0,750
7		0,725	0,783
8		0,605	0,501
9		0,492	0,674
10		0,459	0,664
11			0,688
<b>Kriteria uji validitas: <math>r</math> hitung <math>&gt;</math> <math>r</math> tabel</b>			

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan untuk variabel **Kinerja Manajerial (Y)**, **Partisipasi Anggaran (X1)**, dan **Akuntansi Pertanggungjawaban (X2)**, mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang diajkan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan alat pengukuran konstruk dan variabel. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang atau terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:102). Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala/kejadian.

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Kinerja Manajerial (Y)	0,887
2	Partisipasi Anggaran (X1)	0,812
3	Akuntansi Pertanggungjawaban (X2)	0,724

Berdasarkan table 2 ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 1. Deskriptif Responden

Analisis statistik deskriptif, menurut Ghozali (2018:19) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan Ksp. Kopdit Hiro Heling yang berjumlah 45 responden yang bertindak sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 3 variabel yaitu Partisipasi Anggaran (X1), Akuntansi Pertanggungjawaban (X2) dan Kinerja Manajerial (Y).

**Tabel 3 Deskriptif Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21 - 30	28	62%
2	31 - 40	14	31%
3	41 - 50	3	7%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel umur responden, diketahui bahwa usia responden yang berkisar dari umur 21 – 30 tahun sebanyak 28 orang (62%), yang berumur dari kisaran 31 – 40 tahun sebanyak 14 orang (31%), dan yang berumur dari kisaran 41– 50 tahun sebanyak 3 orang (7%)



**Tabel 4 Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Wanita	25	56%
2	Pria	20	44%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden, diketahui bahwa responden berjenis kelamin wanita sebanyak 25 orang atau 56% dan responden berjenis kelamin pria sebanyak 20 orang atau 44%.

**Tabel 5 Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	12	27%
2	SMK	2	4%
3	S-1	31	69%
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan responden di atas, diketahui bahwa responden yang tingkat pendidikan SMA sebanyak 12 orang (27%), responden yang tingkat pendidikan SMK sebanyak 2 orang (4%), responden yang tingkat pendidikan S-1 sebanyak 31 orang (69%).

2. Deskriptif Variabel

Untuk menghitung persepsi responden menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kategori persepsi} = \frac{\text{Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)} \times \text{responden (PS-p)}}{100\% \text{ Skor tertinggi skala Likert}}$$

**Tabel 6 Deskriptif Variabel Partisipasi Anggaran (X1)**

No	Pertanyaan	Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)	Skor tertinggi skala Likert	Kategori persepsi responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1	Bapak/Ibu merasa memiliki kontribusi penting terhadap anggaran akhir atau final.	4,55	5	91	Sangat Baik
2	Bapak/Ibu memiliki keterlibatan besar dalam menentukan sasaran anggaran.	4,50	5	90	Sangat Baik

3	Bapak/Ibu diminta pendapat atau usulan ketika anggaran sedang disusun.	4,45	5	89	Sangat Baik
4	Bapak/Ibu memiliki pengaruh dalam penetapan anggaran.	4,48	5	90	Sangat Baik
5	Bapak/Ibu memiliki komitmen dalam pelaksanaan anggaran.	4,48	5	90	Sangat Baik
6	Bapak/Ibu memotivasi bawahan dalam melaksanakan anggaran yang telah disusun.	4,55	5	91	Sangat Baik
<b>Total Rata-rata</b>				<b>90%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Patrisipasi anggaran (X1) adalah 90%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Patrisipasi anggaran (X1) termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 7 Deskriptif Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X2)**

No	Pertanyaan	Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)	Skor tertinggi skala Likert	Kategori persepsi responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
1	Sebagai pimpinan bapak/ibu harus mengetahui dengan jelas pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab yang diemban.	4,48	5	90	Sangat Baik
2	Di perusahaan bapak/ibu terdapat job description yang menunjukan hubungan supervise, hubungan struktur dan hubungan pelaporan.	4,48	5	90	Sangat Baik
3	Anggaran disusun sesuai dengan tingkatan manajemen dalam organisasi	4,43	5	89	Sangat Baik
4	Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpin.	4,52	5	90	Sangat Baik

5	Dalam pelaksanaan anggaran koordinasi antar bagian dilaksanakan.	4,41	5	88	Sangat Baik
6	Sistem biaya terkendali dan biaya tidak terkendali memudahkan bapak/ibu dalam menyusun dan melaksanakan anggaran pada masing-masing pusat pertanggungjawaban.	4,43	5	89	Sangat Baik
7	Laporan keuangan di perusahaan anda dievaluasi secara rutin setiap bulannya.	4,36	5	87	Sangat Baik
8	Setiap manajer pusat pertanggungjawaban berperan serta dalam menyusun anggaran pada bidang yang dipimpin.	4,32	5	86	Sangat Baik
9	Dalam pelaksanaan anggaran koordinasi antar bagian dilaksanakan.	4,48	5	90	Sangat Baik
10	Dalam membuat suatu perencanaan biaya, rencana biaya tersebut harus terealisasikan	4,34	5	87	Sangat Baik
<b>Total Rata-rata</b>				<b>89%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Akuntansi pertanggungjawaban (X2) adalah 89%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X2) termasuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 8 Deskriptif Variabel Kinerja Manajerial (Y)**

No	Pertanyaan	Rata-rata skor untuk persepsi responden (XPs-p)	Skor tertinggi skala Likert	Kategori persepsi responden (PS-p) (%)	Klasifikasi
----	------------	---	-----------------------------	--	-------------

1	Bapak/Ibu memiliki peran dalam menentukan tujuan kebijakan dan rencana.	4,55	5	91	Sangat Baik
2	Bapak/ibu memiliki peran dalam menentukan jadwal pekerjaan, membuat anggaran menyusun prosedur-prosedur, menentukan tujuan dan membuat program.	4,52	5	90	Sangat Baik
3	Bapak/ibu mengumpulkan informasi dalam bentuk catatan, dan laporan, dan rekening.	4,50	5	90	Sangat Baik
4	Bapak/ibu memiliki peran dalam pengukuran hasil, menyiapkan laporan keuangan, catatan, dan melakukan analisis pekerjaan.	4,41	5	88	Sangat Baik
5	Bapak/ibu mengevaluasi dan menilai rencana kerja dan laporan kinerja	4,18	5	84	Baik
6	Bapak/ibu mengontrol pencapaian kerja dari bawahan bapak/ibu.	4,43	5	89	Sangat Baik
7	Bapak/ibu mengarahkan, memimpin dan mengembangkan bawahan dengan memberi penjelasan tentang pekerjaan.	4,48	5	90	Sangat Baik
8	Bapak/ibu terlibat dalam pemeliharaan kondisi di bagian yang anda pimpin	4,43	5	89	Sangat Baik
9	Bapak/ibu mengajukan usulan kebutuhan pegawai baru, mempromosikan dan memutasi pegawai	4,39	5	88	Sangat Baik
10	Bapak/ibu melakukan kontrak untuk barang dan jasa dengan pemasok.	4,25	5	85	Sangat Baik
11	Bapak/ibu menyampaikan visi dan misi dan kegiatan dengan organisasi	4,59	5	92	Sangat Baik
<b>Total Rata-rata</b>				<b>89%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa rata-rata persepsi responden terhadap Kinerja manajerial (Y) adalah 89%. Berdasarkan kategori nilai skor total dapat disimpulkan

bahwa variabel Kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori sangat baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau variabel terikat, keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apabila data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas dengan berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. (Ghozali, 2009:115) memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

Hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Sig. Kolmogorov-Smirnov
44	0,120	0,122

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig.(2-tailed) untuk kelima variabel yang diuji di dalam penelitian ini sebesar 0,122. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Menurut Ghozali (2010:147) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini juga bertujuan untuk menghindar kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala kolerasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan apabila  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  maka terbebas gejala multikolinieritas ( Ghozali, 2011:29).

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Partisipasi anggaran (X1)	0,533	1,878	Bebas Multikolinearitas
Akuntansi pertanggungjawaban (X2)	0,533	1,878	Bebas Multikolinearitas

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa hasil perhitungan nilai tolerance yang menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil penelitian VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model ini maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan model regresi linear berganda.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

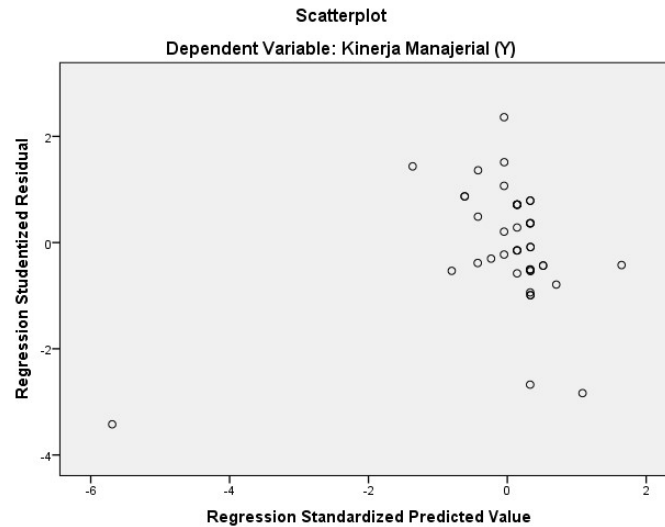
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antara observasi satu dengan observasi lain. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SREID deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SREID dengan sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah diprediksi (Ghozali, 2016:134). Dasar analisis adalah:

- 1) Apabila ada pola-pola seperti titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas maka angka 0 pada sumbu Y sehingga tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda

digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil uji regresi linear berganda tampak pada gambar berikut ini:



Berdasarkan gambar hasil uji heterokedastisitas terlihat bahwa data menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

**Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear**

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-10,035
Partisipasi anggaran (X1)	0,829
Akuntansi pertanggungjawaban (X2)	0,822

Dari tabel hasil uji regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = -10,035 + 0,829X_1 + 0,822X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar -10,035, artinya apabila variabel bebas (Partisipasi anggaran (X1), dan Akuntansi pertanggungjawaban (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol, maka nilai Kinerja manajerial (Y) sebesar -10,035%.

- b. Koefisien Regresi Partisipasi anggaran (b1)

Koefisien regresi Partisipasi anggaran dari persamaan regresi adalah sebesar 0,829, artinya apabila Partisipasi anggaran meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada

dalam penelitian ini (Akuntansi pertanggungjawaban (X2)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kinerja manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0,829%.

c. Koefisien Regresi Akuntansi pertanggungjawaban (b3)

Koefisien regresi Akuntansi pertanggungjawaban dari persamaan regresi adalah sebesar 0,822, artinya apabila Akuntansi pertanggungjawaban meningkat 1% sedangkan variabel bebas lainnya yang ada dalam penelitian ini (Partisipasi anggaran (X1)) dianggap konstan dan bernilai nol maka nilai Kinerja manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0,822%.

1. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.. Hasil uji t tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 12 Hasil Uji t**

Variabel	Signifikansi t	$\alpha = 0,05$
(Constant)	0,053	0,05
Partisipasi anggaran (X1)	0,000	0,05
Akuntansi pertanggungjawaban (X2)	0,000	0,05

Berdasarkan tabel 12 diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Variabel Partisipasi anggaran (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja manajerial (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Partisipasi anggaran (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika  $\text{sig } t < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Partisipasi anggaran (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja manajerial (Y).

b. Variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja manajerial (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika  $\text{sig } t < \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Akuntansi pertanggungjawaban (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja manajerial (Y).

2. Uji Statistik F



Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya model penelitian ini tidak layak digunakan. Hasil Uji F tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 13 Hasil Uji F**

Model	Signifikansi F	$\alpha = 0,05$
1	0,000	0,05

Berdasarkan tabel hasil uji simultan, diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai signifikansi F lebih kecil dari signifikansi 0,05. Bila nilai signifikan F < 0,05 maka variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Partisipasi anggaran (X1), dan Akuntansi pertanggungjawaban (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja manajerial (Y).

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk menghitung kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y, peneliti menggunakan rumus koefisien determinasi (Sugiyono, 2011:231) yaitu:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

CD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Kolerasi Hasil Uji Koefisien Determinasi tampak pada tabel berikut ini

**Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>
1	0,785	0,775

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,775 dengan pola hubungan yang lemah. Nilai Adjusted R Square tersebut menjelaskan bahwa sebesar 77,5% variabel Kinerja manajerial (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Partisipasi anggaran (X1), dan Akuntansi pertanggungjawaban (X2)). Sisanya sebesar 22,5% variabel Kinerja manajerial (Y) dijelaskan

oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab 1V yang menguji Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial pada KSP. Kopdit Hiro Heling maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada KSP. Kopdit Hiro Heling, hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan tertibnya manajerial dalam proses penyusunan anggaran ataupun perencanaan anggaran maka terjadi peningkatan pada kinerja manajerial.
2. Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada KSP. Kopdit Hiro Heling, hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang baik akan meningkatkan kinerja manajerial.
3. Partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial, hal ini dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

- a) Para manajer tingkat atas harus memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam pelaksanaan anggaran, dan juga turut langsung memberikan penjelasan tentang anggaran yang dilakukan. Dengan begini kinerja manajerial di KSP. Kopdit Hiro Heling akan membuat dirinya ikut terlibat dalam penyusunan anggaran dengan begitu kinerja manajerial akan semakin meningkat.
- b) Para manajer tingkat atas sebaiknya melakukan evaluasi secara rutin tentang laporan keuangan yang akan diserahkan ke manajer tingkat atas dengan lebih terperinci dan selalu memberikan laporan keuangan tepat pada waktunya sehingga tidak terjadi kelebihan anggaran dan biaya anggaran tidak meningkat.

## REFERENSI

- Aini, N. (2018). Penilaian kinerja KPRI Universitas Negeri Malang berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No. 14/Per/M. KUKM/XII/2009. 14.
- Amani, F., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial pada Perhotelan di Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 299–310. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.528>
- Andika, A. A., Ammar, Z., & Andriani, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Organisasi Perangkat....*JurnalEkonomiAl...*<http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/KHITMAH/article/view/990>
- Eliana, Arfan, M. i, & Bassri, H. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 24–34.
- Eo, E., Goo, K., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. 3(2), 129–139.
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yokyakarta.
- Handayani, E. F. D. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Motivasi Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada OPD Kota Magelang). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 0–1.
- Hansen, D. R. (2004). *Akuntansi Manajemen: Buku 1 (Vol. 1)*. Penerbit Salemba.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Akuntansi Manajerial: Buku 1 Edisi 8*. Penerbit Salemba.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Akuntansi Pemerintahan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Julita, J., & Sudirman, R. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Palopo). 1–18.
- Lubis, F. H., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada PT . Perkebunan Sumatera Utara). *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1523–1529.
- Kartika, A. D. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja manajerial (pada Middle dan Low manager Hawaii Waterpark Malang). Universitas Negeri Malang.
- Meirina, E., & Aziora, G. R. (2020). Pengaruh Partisipan Anggaran dan Akuntansi Pertanggung Jawaban Terhadap Kinerja Manajerial PDAM Kota Padang. *Pundi*, 04, No. 02(02), 157–170. <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.229>
- Mengko, S. M. P., & Tirayoh, V. Z. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Biaya pada PT. Gotrans Logistic Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(03), 222–234.
- M. H. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.34012/jebim.v2i1.1179>
- Moron, L. M., Herdi, H., Darius, Y., & Rangga, P. (2023). Simpan Pinjam Ikamala A . Pendahuluan Koperasi merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum dan mempunyai kegiatan usaha yang didasarkan atas kepentingan para anggota sekaligus

- dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan koperasi . Untuk menunjang. 12(1).
- Pada, M. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Manajer Melalui Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Manajerial pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Paga. Universitas Nusa Nipa.
- Paulus Libu Lamawitak, & Emilianus Eo Kutu Goo. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Saham, S. (2022). *Accounting Unipa Volume 1 Nomor 2, Desember 2022*. 1, 39–44.
- Sari, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Jambi, U. (2013). (). In *Jurnal Binar Akuntansi (Vol. 2, Issue 1)*.
- Se Tin Taufik Hidayat. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba di Warung Paskal Bandung Se Tin Taufik Hidayat. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 187–199.
- Simanjuntak, Y. A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. Skripsi.
- Simanullang, F., & Simanullang, S. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 668–683. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.507>
- Sugiyono, (2002). *Metode Penelitian Adminitrasi R&D*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT.Alfabeta.
- Sumardi, D. S. (2019). Pengaruh Citra Koperasi Dan Persepsi Pelayanan Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Siliwangi (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018). 8–25.
- Rini, T. H. C., Khaerani, A., & Munzir, M. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial BUMN di Kota Sorong. FRini, T. H. C., Khaerani, A., & Munzir, M. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial BUMinancial & Accounting Indonesia, 2(N Di Kota Sorong. F1), 57–69. Ifnancial & Accounting Indonesia, 2(1), 57–69.
- Tapo, Y. O., & Herdi, H. (2017). Pengaruh Faktor Eksternal Koperasi Terhadap Besarnya Kredit Macet Pada Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Maumere. Universitas Nusa Nipa.
- Undang-Undang, N. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Peraturan Bpk, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>
- Wulandari, N. E., & Mutmainah, S. M. S. (2011). Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah: Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah .... <http://eprints.undip.ac.id/27622>